

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pembahasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Setiap remaja memiliki nilai dan sikap yang berbeda karena banyak faktor. Baik faktor lingkungan, pola asuh, ataupun kondisi dan keadaan. Meskipun demikian, dapat di garis bawahi bahwa meskipun memiliki nilai dan sikap yang berbeda, baik remaja FR, PR, VL dan NN tetap memiliki nilai semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli lingkungan dan peduli sosial yang hampir sama karena masih sama-sama duduk di bangku sekolah.

Dengan demikian, keluarga *broken home* bukan menjadi satu-satunya alasan bagi seorang remaja untuk memiliki karakter yang tidak baik. Seperti pada remaja NN yang setiap hari melihat ayah dan ibu ribut bahkan harus tinggal sendiri di rumah, bukan membuat NN menjadi remaja yang nakal, tetapi menjadi remaja yang lebih dewasa karena tetap terjaga hubungan emosional yang baik dengan ibu. Sedangkan remaja VL memutuskan untuk mengikuti komunitas punk karena tidak adanya rasa nyaman di dalam rumah dan selalu di marahi oleh neneknya.

2. Setiap orangtua dari keluarga *broken home* memiliki tujuan yang sama yaitu ingin menjadikan para remaja menjadi orang sukses, berpendidikan, dan memiliki masa depan yang baik sehingga tidak mengalami kegagalan seperti orangtua. Namun dalam segi program dan proses, baik JM, RN, SN dan SS memiliki cara yang berbeda. Ada yang menggunakan model pengajaran, pemotivasian, peneladanan, pembiasaan, dan penegakan aturan. Selain itu, sikap toleransi yang berlebihan terhadap remaja akan membuat kehidupan keluarga yang tidak teratur bahkan membuat remaja menjadi manja.
3. Dalam kehidupan bermasyarakat, remaja dari keluarga *broken home* terlihat lebih tertutup, pemalu, dan pendiam. Selain itu remaja yang masih diasuh oleh salah satu orangtua, akan lebih memiliki rasa kasih sayang, mudah di arahkan, dan tidak egois.
4. Tidak semua remaja dari keluarga *broken home* akan menjadi remaja *broken home*. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, baik lingkungan, teman sebaya, pola asuh, dan pendidikan karakter dari setiap orangtua.

B. Saran

Adapun saran dari peneliti yang diajukan kepada para orangtua dari keluarga *broken home*, remaja *broken home*, dan peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagi orangtua dari keluarga *broken home*

Bagi para orangtua dari keluarga *broken home*, meskipun kalian berjuang seorang diri untuk mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, luangkanlah waktu untuk para remaja atau anak. karena seorang anak atau remaja tidak hanya membutuhkan pemenuhan secara materi tetapi juga secara emosi. Selain itu, janganlah bersikap toleransi yang berlebihan kepada remaja karena merasa bersalah atas kondisi keluarga yang *broken home*, dengan cara memanjakan.

2. Bagi remaja dari keluarga *broken home*

Bagi para remaja dari keluarga *broken home*, kondisi dan situasi *broken home* bukan menjadi alasan bagi mereka untuk tidak memiliki nilai-nilai pendidikan karakter. Dan percayalah, dalam kondisi dan situasi seperti apapun orangtua selalu memiliki rasa kasih sayang terhadap anak-anak mereka.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi kontribusi bagi peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih lanjut dan dapat mengembangkan penelitian ini dengan fokus yang berbeda.